

# HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG KEPATUHAN PENGHITUNGAN LUKA TEKAN DEKUBITUS

<sup>1</sup>Erika Untari Dewi, <sup>2</sup>Ethycasari, <sup>3</sup>Lina Sari Wulandari  
<sup>1,2,3</sup>STIKes William Booth Surabaya, Jl.Cimanuk No.20 Surabaya  
E-mail: [untarierika@yahoo.co.id](mailto:untarierika@yahoo.co.id)

## ABSTRAK

Luka tekan terjadi karena penurunan suplai darah dan malnutrisi jaringan akibat penekanan yang terus menerus pada kulit, jaringan, otot dan tulang. Rendahnya kepatuhan perawat dalam melakukan penghitungan skor luka tekan decubitus memberikan andil yang cukup besar pada masih tingginya angka kejadian luka tekan decubitus pada pasien. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang kepatuhan penghitungan luka tekan dekubitus dengan kepatuhan penghitungan luka tekan dekubitus. Dalam penelitian ini menggunakan desain *studi korelasional* melalui pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua perawat di ruang di Ruang Rawat Inap Lantai 2 Lama Rumah Sakit Siloam Surabaya, dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 30 orang. Tehnik sampling menggunakan *total sampling*. Alat untuk proses pengumpulan data kuesioner dan lembar observasi, selanjutnya dianalisa dengan uji statistik Rank Spearman dengan p value < 0.05. Diketahui sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (60%). Dari 18 orang responden dengan kategori tingkat pengetahuan cukup terbagi menjadi kategori patuh sebanyak 12 orang (66.67%). Dari hasil uji statistic dengan menggunakan korelasi Rank Spearman diperoleh hasil p value 0.026, yang artinya ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Kepatuhan Penghitungan Luka Tekan Dekubitus Dengan Kepatuhan Penghitungan Luka Tekan Dekubitus Di Ruang Rawat Inap Lantai 2 Lama Rumah Sakit Siloam Surabaya tahun 2021. Untuk itu perawat menekankan tanggung jawab dalam membantu keselamatan pasien agar mematuhi pelaksanaan *patient safety*, khususnya dalam pelaksanaan pencegahan untuk mengurangi kejadian cedera akibat pasien jatuh.

**Kata kunci:** Luka Tekan Dekubitus, Pengetahuan, Kepatuhan

## ABSTRACT

Pressure sores occur due to decreased blood supply and tissue malnutrition due to continuous pressure on the skin, tissues, muscles and bones. The low compliance of nurses in calculating the score for decubitus pressure ulcers contributes significantly to the high incidence of decubitus pressure sores in patients. The purpose of this study was to determine the relationship between nurses' knowledge about the compliance of calculating pressure sores with pressure ulcers. This research uses a correlational study design through a cross sectional approach. The population in this study were all nurses in the room in the Old Inpatient Room, Siloam Hospital Surabaya, with a total sample that met the inclusion and exclusion criteria of 30 people. Sampling technique using total sampling. The tools for the process of collecting data are questionnaires and observation sheets, then analyzed by Spearman Rank statistical test with p value < 0.05. It is known that most of the respondents have a sufficient level of knowledge as many as 18 people (60%). Of the 18 respondents with sufficient knowledge level category, 12 people (66.67%) were obedient. From the statistical test results using the Spearman Rank correlation, the p value is 0.026, which means that there is a relationship between the level of knowledge of nurses about compliance with calculating pressure sores on the pressure sores and the compliance of calculating pressure sores on the pressure sores in

the 2nd floor Inpatient Room, Siloam Hospital Surabaya in 2021. There is a relationship between the level of knowledge of nurses about compliance with calculating pressure sores with pressure ulcers. For this reason, nurses emphasize their responsibility in assisting patient safety in order to comply with the implementation of patient safety, especially in the implementation of prevention to reduce the incidence of injury due to patient falls.

**Key words: Pressure Decubitus, Knowledge, Compliance**

## PENDAHULUAN

Luka tekan atau dikenal sebagai luka dekubitus, *bed sores*, *pressure ulcer* atau *pressure sores* dimana terjadi karena penurunan suplai darah dan malnutrisi jaringan akibat penekanan yang terus menerus pada kulit, jaringan, otot dan tulang. Rendahnya kepatuhan perawat dalam melakukan penghitungan skor luka tekan decubitus memberikan andil yang cukup besar pada masih tingginya angka kejadian luka tekan decubitus pada pasien. Pada saat perawat tidak melakukan penghitungan skor luka tekan maka tidak diketahui seberapa besar risiko dan upaya pencegahan apa yang bisa segera dilakukan untuk mencegah terjadinya luka tekan. Tingkat pengetahuan perawat yang kurang maka mengindikasikan bahwa perawat tidak memiliki informasi dan pengetahuan yang cukup dalam memahami isi panduan penanganan dan kegiatan pencegahan luka tekan yang akan berdampak pada kurangnya kepatuhan perawat dalam melakukan penghitungan skor luka tekan decubitus (Buss, 2019).

Pada masing-masing rumah sakit di Amerika menunjukkan sekitar 4,7%-29,7% dan 11,2%-23% di *nursing homes*, Inggris Raya sekitar 7,9%-32,1% dan 4,6%-7,5% di *nursing homes*. Pada perawatan akut (*nursing homes*) di Eropa berkisar 3%-83,6%, Tiga rumah sakit di Singapura berkisar 9%-14% (pada perawatan akut dan rehabilitasi), 21% pada rumah sakit rehabilitasi Hongkong dan sekitar 14,6% pada komunitas di Jepang (Maklebust & Sieggreen, 2010).

Kejadian dekubitus di Indonesia cukup tinggi yaitu sebesar 33,3%, angka ini sangat tinggi bila dibandingkan dengan kejadian dekubitus di ASEAN yang hanya berkisar 2,1-31,3% (Seongsook *et al.* dalam Yusuf, 2011). Berdasarkan penelitian Purwaningsih di RS

Dr. Soetomo Surabaya menunjukkan bahwa terdapat 40% pasien tirah baring dari 40 pasien mengalami luka tekan (Purwaningsih dalam Handayani 2010). Kasus *pressure ulcer* di RS. Siloam Surabaya sesuai data di rekam medis kejadian dekubitus dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada saat dilakukan studi pendahuluan yang didapat angka kejadian tahun 2019 sejumlah 0,26%, tahun 2020 sejumlah 0,57% dan sampai dengan bulan Agustus tahun 2021 meningkat hingga 1,05% dari total pasien dengan tirah baring total. Sehingga bisa dikatakan terjadi peningkatan kasus luka Dekubitus dalam 3 tahun terakhir. Kejadian *pressure ulcer* di RS. Siloam Surabaya rata-rata terjadi pada hari rawat inap antara 10-20 hari, serta rata-rata kejadian *pressure ulcer* terjadi pada pasien imobilitas dan pasien dengan diagnosis medis CVA. Pasien gangguan neurologi, berpenyakit kronik dalam waktu lama, penurunan status mental, dan dirawat di ruang ICU, berpenyakit onkologi, terminal, dan orthopedic berpotensi tinggi terjadi luka dekubitus (Rekam Medik RS. Siloam, 2021).

Kepatuhan adalah sikap atau perilaku individu yang bersangkutan untuk mematuhi atau mentaati suatu aturan. Perilaku kepatuhan di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan dikatagorikan menjadi faktor internal meliputi: pengetahuan, kemampuan sikap, persepsi, serta motivasi, sedangkan faktor eksternal yaitu: karakteristik organisasi, karakteristik pekerjaan, karakteristik lingkungan, serta karakteristik kelompok (Andares, 2009). Karakteristik dari perawat itu sendiri adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat. Karakteristik perawat di kelompokan menjadi usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, lama bekerja dan

pengetahuan (Cahyono, 2015).

Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam suatu prosedur tindakan yang khususnya adalah penghitungan skor luka tekan dekubitus adalah dengan melakukan pelatihan, inhouse training, supervise keperawatan dan yang tidak kalah pentingnya adalah memberikan reward and punishment terhadap hasil kerja dari perawat. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Kepatuhan Penghitungan Luka Tekan Dekubitus Dengan Kepatuhan Penghitungan Luka Tekan Dekubitus Di Ruang Rawat Inap Lantai 2 Lama Rumah Sakit Siloam Surabaya “

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi korelasi dengan pendekatan *Cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan bulan Desember 2021 di RS. Siloam Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di Ruang Rawat Inap Lantai 2 Lama Rumah Sakit Siloam Surabaya berjumlah 30 orang dengan teknik sampling total sampling. Instrument yang dipergunakan pada variable independen adalah kuesioner dan variable dependen adalah lembar observasi. Analisis statistic yang dipergunakan adalah Rank Spearman dengan p value < 0.05.

## HASIL

Dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

### 1. Data Umum

Tabel 1 : Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di Ruang Rawat Inap Lantai 2 Lama Rumah Sakit Siloam Surabaya

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persen (%)
Perempuan	30	100.0
Laki-Laki	0	0
Total	30	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa seluruh responden berjenis

kelamin perempuan sebanyak 30 orang (100).

Tabel 2 : Distribusi responden berdasarkan usia di Ruang Rawat Inap Lantai 2 Lama Rumah Sakit Siloam Surabaya

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persen (%)
< 25 Th	11	36.7
26-35 Th	15	50.0
36-45 Th	1	3.3
> 45 Th	3	10.0
Total	30	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa setengah responden memiliki usia 26-35 tahun sebanyak 15 orang (50%).

Tabel 3 : Distribusi responden berdasarkan pendidikan di Ruang Rawat Inap Lantai 2 Lama Rumah Sakit Siloam Surabaya

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persen (%)
D III	9	30.0
NERS	21	70.0
Total	30	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan Nerssebanyak 21 orang (70%).

Tabel 4 : Distribusi responden berdasarkan lama kerja di Ruang Rawat Inap Lantai 2 Lama Rumah Sakit Siloam Surabaya

Jenis Pegawai	Frekuensi (f)	Persen (%)
< 2 Th	8	26.7
2-5 Th	9	30.0
6-10 Th	5	16.7
> 10 Th	8	26.7
Total	30	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa hampir setengah responden memiliki lama bekerja 2-5 tahun sebanyak 9 orang (30%).

## 2. Data Khusus

Tabel 5 : Distribusi responden tentang tingkat pengetahuan perawat tentang penghitungan luka tekan dekubitus di Ruang Rawat Inap Lantai 2 Lama Rumah Sakit Siloam Surabaya

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persen (%)
Kurang	0	0
Cukup	18	60.0
Baik	12	40.0
Total	30	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui Karakteristik bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (60%).

Tabel 7 : Tabulasi silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Kepatuhan Penghitungan Luka Tekan Dekubitus Dengan Kepatuhan Penghitungan Luka Tekan Dekubitus di Ruang Rawat Inap Lantai 2 Lama Rumah Sakit Siloam Surabaya.

Pengetahuan	Kepatuhan						Total	
	Tidak Patuh		Kurang Patuh		Patuh		f	%
	f	%	f	%	F	%		
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Cukup	1	5.56	5	27.78	12	66.67	18	100
Baik	2	16.67	7	58.33	3	25	12	100
Total	3	10	12	40	15	50	30	100

Uji Rank Spearman dengan p value = 0.026

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (60%). Dari 18 orang responden dengan kategori tingkat pengetahuan cukup terbagi menjadi kategori patuh sebanyak 12 orang (66.67%), kategori kurang patuh sebanyak 5 orang (27.78%) dan kategori tidak patuh sebanyak 1 orang (5.56%). Dari hasil uji statistic dengan menggunakan korelasi Rank Spearman diperoleh hasil p value 0.026, yang artinya ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Kepatuhan Penghitungan Luka Tekan

Tabel 6 : Karakteristik responden berdasarkan kepatuhan penghitungan luka tekan dekubitus di Ruang Rawat Inap Lantai 2 Lama Rumah Sakit Siloam Surabaya

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tidak patuh	3	10.0
Kurang patuh	12	40.0
Patuh	15	50.0
Total	30	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa setengah responden memiliki kategori kepatuhan penghitungan luka tekan dekubitus patuh sebanyak 15 orang (50%).

Dekubitus Dengan Kepatuhan Penghitungan Luka Tekan Dekubitus Di Ruang Rawat Inap Lantai 2 Lama Rumah Sakit Siloam Surabaya tahun 2021

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Penghitungan Luka Tekan Dekubitus

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (60%).

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Wawan & Dewi (2017) diantaranya adalah umur dan pengalaman bekerja. Berdasarkan hasil penelitian, usia sebagian besar perawat berkisar 26-35 tahun. Menurut Kementerian Kesehatan (2019), usia 26-35 tahun merupakan usia dewasa awal. Usia dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri secara mandiri terhadap kehidupan dan harapan sosial (Hurlock dalam Damanik, 2018). Usia dewasa awal juga disebut dengan masa transisi, di mana individu mulai berubah dalam hal biologis dan psikologis. Dimana kondisi ini ikut mempengaruhi terhadap pengetahuan terutama yang bersifat baru perlu pemahaman untuk diterima oleh individu (Hurlock dalam Damanik, 2018). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berpendapat bahwa pada usia 26-35 tahun individu mengalami perubahan kepada kematangan secara intelektual. Pada usia tersebut masih dalam kategori fresh graduate untuk level Ners, sehingga belum mendapatkan pengalaman kerja yang cukup. Merujuk pada situasi dan kondisi tersebut maka tingkat pengetahuan responden berada pada tingkatan cukup. Untuk itu masih perlu banyak belajar lagi untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Dan pihak manajemen sebaiknya untuk secara berkala melakukan in house training untuk meningkatkan pengetahuan perawat.

Pengalaman bekerja ataupun Masa kerja sebagian besar perawat pada penelitian ini adalah hampir setengah responden memiliki lama bekerja 2-5 tahun sebanyak 9 orang (30%). Menurut Tulus dalam Miftasari (2017), masa kerja dalam jangka waktu < 6 tahun adalah masa kerja baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang baik terhadap pencegahan luka tekan adalah perawat yang mempunyai masa kerja < 6 tahun dan perawat yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik terhadap

pencegahan luka tekan adalah perawat yang mempunyai masa kerja 8-13 tahun. Berdasarkan uraian di atas ada perbedaan semakin lama perawat bekerja, maka semakin banyak kasus yang ditanganinya, sehingga semakin meningkat pengalamannya. Dengan semakin banyak pengalaman yang dia miliki maka akan membantu perawat untuk lebih banyak belajar. Hal inilah yang membuat pengetahuan perawat dengan pengalaman kerja yang lebih memiliki pengetahuan yang lebih baik.

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa perawat di Ruang Rawat Inap Lantai 2 Lama Rumah Sakit Siloam Surabaya yang menjadi responden memiliki pengetahuan cukup baik. Peneliti berasumsi bahwa perawat masih kurang melakukan penginderaan dengan baik dan belum memiliki kesadaran untuk lebih mendalami ilmu tentang pencegahan luka tekan seperti mengikuti pelatihan dan seminar, tidak aktif mencari informasi tentang pencegahan luka tekan dari berbagai sumber informasi seperti media massa seperti internet, buku dan televisi. Peneliti juga berasumsi pengetahuan tentang pencegahan luka tekan di Ruang Rawat Inap Lantai 2 Lama Rumah Sakit Siloam Surabaya kurang baik karena sebagian besar perawat berada di rentang usia dewasa awal dengan masa bekerja baru dan belum pernah mengikuti pelatihan terkait pencegahan luka tekan.

## **2. Kepatuhan Penghitungan Luka Tekan Dekubitus**

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa setengah responden memiliki kategori kepatuhan penghitungan luka tekan dekubitus patuh sebanyak 15 orang (50%). Menurut Potter & Perry, 2010 menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan perawat dalam pencegahan luka tekan yang salah satunya adalah penghitungan luka tekan dekubitus sangat berpengaruh terhadap kejadian luka tekan. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuru *et al* pada tahun 2014 yang menunjukkan

bahwa sebagian besar perawat mempunyai tindakan yang baik terhadap pencegahan luka tekan (51,6%).

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa hampir setengah responden memiliki lama bekerja 2-5 tahun sebanyak 9 orang (30%). Menurut Agus dalam Asmi (2017), masa kerja adalah lamanya bekerja, berkaitan erat dengan pengalaman-pengalaman yang telah didapat selama menjalankan tugas. Mereka yang berpengalaman dipandang lebih mampu dalam menjalankan tugas.

Berdasarkan pembahasan di atas maka opini peneliti adalah masa kerja berbanding lurus dengan kepatuhan perawat. Artinya semakin lama masa kerja perawat maka akan semakin meningkat pula kepatuhannya. Kondisi di Ruang Rawat Inap Lantai 2 Lama Rumah Sakit Siloam Surabaya yang menjadi responden dengan masa kerja di atas 6 tahun sebanyak 13 orang (34%). Kondisi inilah yang membuat kepatuhan pada penghitungan luka tekan dalam kategori patuh.

Sementara itu berdasarkan hasil penelitian dari 21 orang perawat dengan pendidikan Ners, terdapat 8 orang (38%) kategori kurang patuh dan 2 orang (9,5%) dalam kategori tidak patuh. Kepatuhan perawat terhadap SOP dipengaruhi beberapa hal diantaranya adalah aturan rumah sakit, supervise manajemen, dan reward and punishment. Seseorang bisa patuh atau tidak kadang dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tersebut. Lemahnya penegakan aturan yang telah ditetapkan ikut mendukung perawat abai terhadap aturan protocol yang telah ditetapkan (Anigrahwati dan Hakim, 2019).

Berdasarkan uraian di atas maka opini peneliti adalah perawat dengan pendidikan lebih tinggi akan memiliki kepatuhan yang lebih baik. Kondisi ini dikarenakan pendidikan yang tinggi memungkinkan perawat memiliki pengetahuan yang lebih. Pengetahuan yang lebih baik inilah yang membuat perawat lebih patuh terhadap suatu prosedur atau SOP tindakan keperawatan. Selain itu kepatuhan

perawat juga dapat dipengaruhi oleh aturan rumah sakit, supervise manajemen, dan reward and punishment. Lemahnya penegakan aturan tersebut memberikan peluang kepada perawat untuk tidak patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan.

### **3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Kepatuhan Penghitungan Luka Tekan Dekubitus**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (60%) dengan kategori patuh 12 orang (66,6%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi Rank Spearman diperoleh hasil p value 0.026 (p value <0,05), yang artinya ada hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Kepatuhan Penghitungan Luka Tekan Dekubitus Dengan Kepatuhan Penghitungan Luka Tekan Dekubitus Di Ruang Rawat Inap Lantai 2 Lama Rumah Sakit Siloam Surabaya tahun 2021

Menurut Notoatmodjo dalam Faridha (2020) kepatuhan adalah suatu perilaku manusia besar kecilnya penyimpanan pelaksanaan pelayanan dibandingkan dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan. Niven dalam Faridha (2020), berpendapat bahwa ketidakpatuhan sebagai suatu masalah medis yang berat dan dapat berakibat fatal. Kepatuhan dapat didefinisikan sebagai suatu ketetapan melalui suatu aktivitas konkret atau bentuk respon seseorang terhadap suatu perintah, anjuran. Faktor-faktor seperti pendidikan, lingkungan, dan sosial, pengetahuan, usia dan dukungan keluarga akan mempengaruhi seseorang dalam mematuhi sesuatu disekitarnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (2017) yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam melakukan Standar Operasional Prosedur terhadap kejadian

keselamatan pasien ( $p\text{-value} = 0,005 < \alpha 0,05$ ).

Berdasarkan hasil analisis peneliti berasumsi, bahwa sebagian perawat sudah melakukan pelaksanaan pencegahan kejadian luka tekan dekubitus, yaitu dengan melakukan pengkajian kejadian luka tekan dekubitus. Sebagian perawat sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pelaksanaan pencegahan kejadian luka tekan dekubitus, namun disisi lain masih juga didapatkan beberapa masih memiliki pengetahuan yang kurang, sehingga pada pelaksanaan prosedur masih ada beberapa poin yang tidak dilaksanakan. Kurangnya pelatihan tentang *patient safety* dan evaluasi, khususnya dalam pencegahan luka tekan dekubitus dapat menjadi penyebab kurangnya pengetahuan perawat, oleh karena itu diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan pengetahuan mengenai

pelaksanaan *patient safety* yaitu dengan memberikan pelatihan kepada perawat secara periodik.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Ada hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang kepatuhan penghitungan luka tekan dekubitus dengan kepatuhan penghitungan luka tekan dekubitus di Surabaya tahun 2021

### Saran

Diharapkan perawat berpartisipasi aktif dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Peningkatan layanan keperawatan diharapkan akan dapat meningkatkan keselamatan pasien. Perawat juga diharapkan selalu meningkatkan dan memperbaharui pengetahuan yang dimiliki dengan belajar, mengikuti seminar dan pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andares, 2009 Efektifitas massage dengan virgin coconut oil terhadap pencegahan luka tekan di ICU. *Jurnal Husada Mahakam*. Vol.2, No.1.
- Anigrahwati dan Hakim. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene five moments di RS. Hermina Jatinegara. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*. Vol 2, No 1, April 20019
- Asmi (2017), ). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku perawat dalam upaya pencegahan dekubitus di Rumah Sakit Cakra Husada Klaten. *Jurnal KesMaDasKa*. Vol.1, No.1
- Buss, 2019. Pressure ulcer prevention in nursing homes: views and beliefs of enrolled nurses and other health care workers. *Journal of Clinical Nursing*, 13, 668–676.
- Cahyono, (2015). Gambaran lama hari rawat dalam terjadinya luka dekubitus pada pasien immobilisasi di Rumah sakit umum pusat haji Adam malik Medan. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara. Diambil dari: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/17133.3>
- Damanik, dkk. 2010. Damanik, S.M., F. Sri, S., & Afif, A.A. (2011). *Kepatuhan hand hygiene di Rumah sakit Immanuel Bandung*. Bandung : Universitas Padjajaran.
- Faridha (2020) Gambaran tingkat pengetahuan perawat terhadap pencegahan luka dekubitus pada pasien bed rest di RSUD Saras Husada Purwokerto. (Skripsi). Universitas

- Muhammadiyah  
Yogyakarta. Diambil  
pada 15 Januari 2022  
dari  
[http://thesis.umy.ac.id/d  
atapublik/t34579](http://thesis.umy.ac.id/d<br/>atapublik/t34579)
- Handayani 2010. Buku Ajar Pelayanan  
Keluarga Berencana.  
Yogyakarta: *Pustaka  
Rihama*
- Kemenkes RI (2019) ‘Peraturan Menteri  
Kesehatan Nomor 27  
Tahun 2017 tentang  
Pedoman Pencegahan Dan  
Pengendalian Infeksi Di  
Fasilitas Pelayanan  
Kesehatan’, pp1–  
172. Available at:  
[http://hukor.kemkes.go.id/u  
ploads/produk\\_hukum/PM  
K\\_No.\\_27\\_ttg\\_Pedoman\\_P  
encegahan\\_dan\\_Pengendali  
an\\_Infeksi\\_di\\_FASYANK  
ES\\_.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/u<br/>ploads/produk_hukum/PM<br/>K_No._27_ttg_Pedoman_P<br/>encegahan_dan_Pengendali<br/>an_Infeksi_di_FASYANK<br/>ES_.pdf)
- Maklebust & Sieggreen, 2010.  
Neurologi Klinis Dasar.  
Jakarta : Dian Rakyat.
- Miftasari (2017), *Tindakan perawatan  
dekubitus oleh perawat di  
RSUD Dr. Pirngadi  
Medan.* [Skripsi].  
Dikutip dari:  
[http://repository.usu.ac.id/h  
andle/12345\\_6789/42594](http://repository.usu.ac.id/h<br/>andle/12345_6789/42594)
- Potter dan Perry, 2010. Fundamental Of  
Nursing: Konsep, Proses  
and Practice. Edisi 7. Vol.  
3. Jakarta : EGC